



Keamanan dan Efektivitas *Tramadol HCl/Acetaminophen* pada Pasien Nyeri Kronik Non-kanker



Beberapa keadaan dapat menyebabkan nyeri terus-menerus. Rasa nyeri yang dirasakan lebih dari 3 bulan disebut sebagai nyeri kronik. Salah satu kondisi medis non-kanker yang dapat nyeri kronik antara lain osteoarthritis dan neuropati diabetik. Kelainan ini juga dapat muncul tanpa penyebab spesifik. Ada beberapa modalitas terapi yang dapat digunakan untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan menggunakan *opioid*.

Walau *opioid* efektif mengatasi nyeri, pada pemakaian jangka panjang dapat menimbulkan efek samping, yaitu efek mual, muntah, konstipasi, dan bahkan dapat menyebabkan depresi napas, sehingga diperlukan suatu terapi yang dapat

memberikan efek antinyeri serupa, namun dengan efek samping lebih rendah. Salah satu pilihan analgesia kombinasi/multimodal, dua obat yang memiliki mekanisme kerja berbeda, namun memiliki efek sinergistik, sehingga dengan dosis yang lebih rendah mampu memberikan efek terapi yang lebih baik.

Tramadol yang dikombinasikan dengan *paracetamol/acetaminophen* (TA) memiliki efek sinergistik yang baik, penambahan *paracetamol* dapat menurunkan dosis *tramadol*, sehingga efek samping juga menjadi lebih rendah. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Yoshizawa, dkk. mencoba melihat profil keamanan dan keefektifitasan kombinasi dua obat ini pada

pasien Jepang penderita nyeri kronik non-kanker yang tidak mengalami perbaikan dengan terapi obat *non-opioid*. Penelitian dengan desain survei multisenter, prospektif, dan longitudinal, terhadap pasien-pasien yang baru mengonsumsi TA sebagai terapi untuk mengatasi nyeri kronik non-kanker. Penelitian dilakukan selama 12 minggu dan merupakan bagian dari regulasi terkait *Good Post Marketing Study Practice* oleh pemerintah Jepang; melibatkan kurang lebih 1316 pasien. Data yang dikumpulkan melibatkan data sosial-demografik, informasi terapi, insidens kejadian efek samping, *numerical rating scale* (NRS) untuk intensitas nyeri, skala EuroQoL-5D (EQ-5D), dan *physician's global impression* (PGI).

Dari penelitian ini ditemukan bahwa 259 orang (20,5%) melaporkan adanya efek samping; sebagian besar bersifat tidak serius (99,4%), termasuk mual: $n=87$ (6,9%), konstipasi: $n=63$ (5,0%), *dizziness* dan mengantuk: $n=29$ (masing-masing 2,3%), dan muntah: $n=21$ (1,7%). Dari penelitian ini tidak ditemukan kecanduan obat ataupun depresi napas. Selain itu, ditemukan 82,8% pasien menyatakan bahwa obat ini memiliki efektivitas yang dapat diterima berdasarkan PGI pada minggu ke-4. NRS dan EQ-5D juga mengalami perbaikan dari -2,7 (SD 2,3) dan 0,16 (SD 0,20) pada minggu ke-4, dan perbaikan yang terjadi juga terus dijumpai pada akhir minggu ke-12.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa *tramadol/paracetamol* (TA) mampu memberikan keseimbangan antara risiko dan keuntungan untuk pasien nyeri kronik non-kanker yang tidak reaktif dengan obat-obat antinyeri non-opioid lainnya.(YJR)

REFERENSI:

1. American Pain society. Use of chronic opioid therapy in chronic noncancer pain [Internet]. [cited 2016 Apr 29]. Available from: <http://americanpainsociety.org/uploads/education/guidelines/chronic-opioid-therapy-cnccp.pdf>
2. Management of chronic noncancer pain in the primary care setting [Internet]. [cited 2016 Apr 29]. Available from: <http://www.medscape.com/viewarticle/565076>
3. Dhillon S. Tramadol/paracetamol fixed-dose combination: A review of its use in the management of moderate to severe pain. *Clin Drug Investig*. 2010;30(10):711–38.
4. Yoshizawa K, Kawai K, Fujie M, Suzuki J, Ogawa Y, Yajima T, et al. Overall safety profile and effectiveness of tramadol hydrochloride/acetaminophen in patients with chronic noncancer pain in Japanese real-world practice. *Curr Med Res Opin*. 2015;31(11):2119–29.